

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Perputaran Modal Kerja

2.1.1.1 Definisi Perputaran Modal kerja

Menurut (Darmawan, 2020 : 129) definisi Modal kerja (*Working capital*), adalah sebagai berikut:

Selisih antara aset lancar perusahaan (*current assets*), seperti uang tunai, piutang (tagihan pelanggan yang belum dibayar) dan persediaan bahan baku dan barang jadi, dan kewajiban lancar (*current liabilities*), seperti utang dagang.

Sedangkan definisi modal kerja menurut (Masno, 2021 : 116) sebagai berikut:

Modal kerja didefinisikan sebagai modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Modal kerja juga diartikan seluruh aktiva lancar yang dimiliki suatu perusahaan atau setelah aktiva lancar dikurangi dengan utang lancar.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa modal kerja adalah modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka pendek yang di hitung dengan selisih aktiva lancar dengan hutang lancar.

2.1.1.2 Teori Perputaran Modal Kerja

Menurut (Devi, 2016), teori yang di kemukakan modal kerja sebagai berikut:

Modal kerja digunakan oleh perusahaan melalui penjualan dan digunakan kembali untuk mendanai kegiatan operasi perusahaan. Pengelolaan modal kerja perusahaan juga perlu memperhatikan dampak penarikan dan penggunaan modal kerja terhadap tingkat likuiditas.

Sedangkan menurut (Kasmir, 2019 : 254), mengemukakan modal kerja sebagai berikut:

Modal kerja memiliki arti yang sangat penting bagi operasional suatu perusahaan, setiap perusahaan berusaha memenuhi kebutuhan modal kerjanya, agar dapat meningkatkan likuiditasnya, perusahaan dalam kekurangan modal kerja dapat membahayakan kelangsungan hidup perusahaan yang bersangkutan, akibat tidak dapat memenuhi likuiditas dan target laba yang diinginkan.

Dan menurut (Sutrisno, 2017: 37)”.mengemukakan modal kerja merupakan :

“Modal kerja merupakan salah satu unsur aktiva yang sangat penting dalam perusahaan, masa perputaran modal kerja ini menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan modal kerja dan tentunya investasi pada modal kerja semakin kecil”.

Menurut (Wijaya et al., 2021) dalam (Suciati *et al.*, 2022: 85) mengemukakan periode perputaran modal kerja adalah :

Periode perputaran modal kerja dimulai saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat pengembalian menjadi kas, semakin pendek periode perputaran modal kerja menjadi kas maka semakin baik pula rasio perputaran kas tersebut.

Menurut (Masno, 2021: 127) cara mengukur perputaran modal kerja sebagai berikut:

Untuk mengukur perputaran modal kerja adalah dengan cara membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata. Penjualan yang akan dibandingkan adalah penjualan bersih (*net sales*) dalam suatu periode. Sedangkan perbandingannya adalah modal kerja dalam arti seluruh total aktiva lancar (*current assets*) atau dapat pula digunakan modal kerja rata-rata.

Jadi dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja adalah perbandingan antara penjualan bersih dan modal kerja (aktiva lancar-hutang lancar). Dengan nilai perputaran modal kerja yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan sehat dan berdampak pada tingkat profitabilitas. Karena dengan perputaran modal kerja yang dihasilkan tinggi mengakibatkan tidak akan kesulitan dalam membayar modal kerjanya.

Menurut (Masno, 2021: 128), rumus yang digunakan untuk menghitung perputaran modal kerja yaitu sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja}(\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar})}$$

2.1.2 Ukuran Perusahaan

2.1.2.1 Definisi Ukuran Perusahaan

Menurut Riyanto (2013) dalam (Andini, Andika and Pranaditya, 2021: 31) ukuran perusahaan sebagai berikut:

“Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan atau nilai aktiva”.

Menurut (Azmi and Novianti, 2021) ukuran perusahaan adalah sebagai berikut .

“Ukuran Perusahaan adalah pengklasifikasian yang dapat menunjukkan kecil dan besarnya perusahaan dengan melihat total aset perusahaan”.

Sedangkan menurut (Effendi and Ulhaq, 2021) ukuran perusahaan adalah sebagai berikut.

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur berdasarkan menggunakan Logaritma natural total aset yang dimiliki oleh perusahaan, semakin besar total aset sebuah perusahaan mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan tersebut besar, begitu juga sebaliknya.

2.1.2.2 Teori Ukuran Perusahaan

Menurut menurut Brigham dan Houston (2016) dalam (Andini, Andika and Pranaditya, 2021: 31)

Ukuran perusahaan merupakan rata-rata total penjualan bersih untuk tahun bersangkutan sampai beberapa tahun, dalam hal ini penjualan lebih besar dari pada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil dari pada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan mengalami kerugian.

Sedangkan menurut (Effendi and Ulhaq, 2021 : 5) teori ukuran perusahaan adalah:

“Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinilai dari total aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, dan jumlah tenaga kerja”.

Dan menurut (Firmansyah and Estutik, 2021 : 65) teori ukuran perusahaan adalah.

“Variabel *Size* merupakan ukuran perusahaan diperoleh dari nilai logaritma natural total aset perusahaan”.

Jadi dapat di simpulkan bahwa Ukuran perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, penjualan rata-rata, total aset, dan total aset rata-rata. Perusahaan besar memiliki total aset yang besar, sehingga perusahaan dapat menggunakan aset yang dimiliki untuk mengoptimalkan kinerja perusahaan. Oleh karena itu, ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang menentukan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba.

Rumus ukuran perusahaan menurut (Effendi and Ulhaq, 2021 : 29) adalah sebagai berikut.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \log n \times \text{Aset Total}$$

2.1.3 Leverage

2.1.3.1 Definisi Leverage

Menurut (Kasmir, 2019 : 250) definisi rasio solvabilitas atau leverage adalah sebagai berikut.

Rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang, artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya.

Sedangkan menurut (Sutrisno, 2017 : 207–208) definisi leverage adalah sebagai berikut.

“Rasio leverage menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibelanjai dengan hutang”.

2.1.3.2 Teori Leverage

Menurut (Kasmir, 2019 : 250) teori rasio solvabilitas atau leverage adalah sebagai berikut.

Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Menurut (Alma, 2017 : 261) teori solvabilitas atau leverage sebagai berikut.

“Solvabilitas berhubungan dengan kemungkinan dibubarkannya perusahaan maka penilaian dari aktiva yang dimiliki perusahaan harus didasarkan atas dasar nilai jualnya”.

Sedangkan menurut (Sutrisno, 2017 : 208) teori leverage adalah sebagai berikut.

“Apabila perusahaan tidak mempunyai leverage atau leverage factorya = 0 artinya perusahaan dalam beroperasi sepenuhnya menggunakan modal sendiri atau tanpa menggunakan hutang”.

Menurut (Sutrisno, 2017 : 208) teori *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut.

Rasio hutang dengan modal sendiri (*debt to equity ratio*) merupakan imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya.

Menurut (Suhayati, 2021) teori solvabilitas terhadap profitabilitas adalah sebagai berikut

Aspek Solvabilitas memiliki pengaruh yang kuat terhadap Profitabilitas memiliki korelasi negatif, yang berarti bahwa apabila semakin rendah nilai Aspek Solvabilitas, maka akan diikuti semakin meningkatnya Profitabilitas. Hal tersebut disebabkan oleh perusahaan yang telah mengurangi komposisi utang yang membiayai aset maka perusahaan tersebut dapat mengoptimalkan perolehan laba dari aset yang dimiliki.

Jadi dapat disimpulkan Secara garis besar rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi seluruh hutang jangka pendek dan jangka panjang pada saat pembubaran (likuidasi) perusahaan. Solvabilitas berkaitan dengan kemungkinan suatu perusahaan dibubarkan, sehingga penilaian aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan harus didasarkan pada nilai jual.

Rumus leverage menggunakan Debt to Equity Ratio menurut (Sutrisno, 2017 : 208) adalah.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}}$$

2.1.4 Profitabilitas

2.1.4.1 Definisi Profitabilitas

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2015:76) dalam (Toni and Silvia, 2021 : 21) profitabilitas adalah sebagai berikut

Rasio profitabilitas adalah rasio-rasio ini dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penjualannya, dari aset-aset yang dimilikinya, atau dari ekuitas yang dimilikinya.

Sedangkan menurut (Toni and Silvia, 2021 : 22) profitabilitas adalah sebagai berikut.

“Profitabilitas merupakan suatu rasio yang mengukur seberapa jauh kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan perbandingan total aktiva yang dimiliki perusahaan”.

2.1.4.2 Teori Profitabilitas

Menurut (Astuti *et al.*, 2021 : 118) teori profitabilitas adalah sebagai berikut.

“Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aset atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya”.

Menurut (Ghassani, 2020) profitabilitas (*Return On Aset*) adalah sebagai berikut.

“*Return On Assets* (ROA) adalah kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki oleh perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak”.

Menurut Hery (2015:226-235) dalam (Ananta and Khairunnisa, 2019) rasio profitabilitas adalah:

Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

2.1.4.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas

Menurut Riyanto (2016:37) dalam (Toni and Silvia, 2021 : 22) tinggi rendahnya *opearning power* ditentukan dua faktor yaitu:

- a. Profit Margin, yaitu perbandingan antara *net operating income* dengan *net sales*.
- b. *Turnover of Operating Assets* (tingkat perputaran aktiva usaha), yaitu kecepatan berputarnya operating asset dalam suatu periode tertentu. Turnover tersebut dapat ditentukan dengan membagi net sales dengan operating assets.

2.1.4.4 Manfaat dan Tujuan Profitabilitas

Menurut Kasmir (2014:197-198) dalam (Toni and Silvia, 2021 : 22) menyatakan, tujuan profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu..
- d. Untuk menilar besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
- e. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- f. Untuk mengukue produktivitas dari seluruh dana perusahaan ysng digunakan baik modal sendiri.

Menurut Kasmir (2014:198) dalam (Toni and Silvia, 2021 : 23) menyatakan, manfaat profitabilitas sebagai berikut:

- a. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- b. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Jadi dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk tetap bersaing dan bersaing dengan perusahaan lain, suatu perusahaan perlu dapat meningkatkan keuntungan finansialnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dicapai maka perusahaan dapat dijamin untuk terus bertahan dalam bisnis dan persaingan. Begitu pula sebaliknya, jika profitabilitas perusahaan rendah maka perusahaan akan sulit memenuhi kewajibannya sehingga berpotensi menurunkan nilai perusahaan di mata investor.

Menurut (Astuti *et al.*, 2021 : 122) menyatakan rumus *return on total aset* (ROA) adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2.1.5 Penelitian Sebelumnya

1. Penelitian (Ananta and Khairunnisa, 2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Ananta dan khairunnisa “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas” dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda, menunjukkan bahwa.

“Pengujian secara simultan variabel ukuran perusahaan, solvabilitas, dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas berpengaruh secara signifikan. Ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Solvabilitas secara parsial berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

Perputaran modal kerja secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di BEI periode 2013-2017”.

2. Penelitian (Ghassani, 2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Ghassani “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen” dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda, menunjukkan bahwa.

“Hasil dari uji F untuk perputaran modal kerja, leverage, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil dari uji t menunjukkan bahwa variabel perputaran modal kerja yang diproksikan dengan *Working Capital Turnover (WCT)* secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil dari uji t menunjukkan bahwa variabel leverage yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* secara parsial memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil dari uji t menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *SIZE* secara parsial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

3. Penelitian (Viranty and Agustin, 2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Viranty dan Agustin “Pengaruh Modal Kerja, Leverage, Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Tekstil dan Garmen” dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda, menunjukkan bahwa.

“Modal Kerja yang diukur dengan perputaran modal kerja atau *working capital turnover* menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Leverage yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* yang menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Likuiditas yang diukur dengan rasio lancar atau *Current Ratio (CR)* yang menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas”.

4. Penelitian (Santini and Baskara, 2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Santini dan Baskara “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Tekstil dan Garmen” dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda, menunjukkan bahwa.

“Perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Likuiditas berpengaruh positif signifikan

terhadap profitabilitas pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016”.

5. Penelitian (Miswanto, Abdullah and Suparti, 2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Miswanto, Abdullah dan Suparti “Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan” dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda, menunjukkan bahwa.

“Efisiensi Modal Kerja yang diproksikan oleh *Working Capital Turnover* (WCT) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Pertumbuhan Perusahaan yang diproksikan oleh *growth* berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Ukuran Perusahaan yang diproksikan oleh *Firm Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil analisis dengan menggunakan uji F dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *working capital turnover*, *growth*, dan *firm size* secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas”.

6. Penelitian (Gunde, Murni and Rogi, 2017)

Penelitian ini dilakukan oleh Gunde, Murni dan Rogi “Analisis Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Industri *Food* dan *Beverages* Yang Terdaftar Di Bei (Periode 2012-2015)” dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa.

Variabel *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Variabel *Debt to Asset Ratio* berpengaruh

signifikan terhadap Profitabilitas. Variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

7. Penelitian (Kartikasari and Merianti, 2016)

Penelitian ini dilakukan oleh Kartikasari dan Merianti "*The Effect of Leverage and Firm Size to Profitability of Public Manufacturing Companies in Indonesia*" dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda menyatakan bahwa.

By using panel data regression, we conclude that leverage and firm size have significant effect on profitability simultaneously. Further this study reveals that debt ratio has positive relationship with firm's profitability. his research finds that total sales have no significant effect on profitability.

Berdasarkan penelitian tersebut dapat di simpulkan bahwa Dengan menggunakan regresi data panel, dapat disimpulkan bahwa leverage dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Lebih lanjut penelitian ini mengungkapkan bahwa debt ratio memiliki hubungan positif dengan profitabilitas perusahaan. penelitiannya menemukan bahwa total penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

8. Penelitian (Bintara, 2020)

Penelitian ini dilakukan oleh Bintara "*The Effect of Working Capital, Liquidity and Leverage on Profitability*" dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda menyatakan bahwa.

Working capital turnover has no effect on profitability. Liquidity has no effect on profitability. Leverage has a negative effect on profitability. This shows that together (simultaneously) Profitability variables measured by

ROA can be explained by variations in independent variables namely Working Capital Turnover, Liquidity and Leverage.

Berdasarkan penelitian tersebut dapat di simpulkan bahwa, Perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Leverage berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel Profitabilitas yang diukur dengan ROA dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen yaitu Perputaran Modal Kerja, Likuiditas dan Leverage.

9. Penelitian (Ahmed *et al.*, 2017)

Penelitian ini dilakukan oleh Ahmed *et al.*, “*Impact of Working Capital Management on Profitability: A Study on Textile Companies of Bangladesh*”. Dengan menggunakan analisis regresi linier berganda menyatakan bahwa.

“Effective working capital has a significant impact on the profitability of Bangladeshi garment companies”.

Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa modal kerja yang efektif memiliki dampak yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan garmen Bangladesh.

10. Penelitian (Afrifa and Padachi, 2016)

Penelitian ini dilakukan oleh Afrifa dan Padachi “*Working Capital Level Influence On Sme Profitability*” dengan menggunakan metode analisis linier berganda menyatakan bahwa

These results demonstrate the robustness of the results obtained above and confirm that the concave relationship between the level of working capital and profitability is not sensitive to the level of firm profitability or prevailing economic conditions.

Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Hasil ini menunjukkan kekokohan hasil yang diperoleh di atas dan menegaskan bahwa hubungan cekung antara tingkat modal kerja dan profitabilitas tidak sensitif terhadap tingkat profitabilitas perusahaan atau kondisi ekonomi yang berlaku.

11. Penelitian (Anton and Afloarei Nucu, 2021)

Penelitian ini dilakukan oleh Anton dan Afloarei Nucu “*The Impact of Working Capital Management on Firm Profitability: Empirical Evidence from the Polish Listed Firms*” dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda menyatakan bahwa.

“Empirical results highlight that, at low levels of working capital, increased sales and discounts on early payments significantly affect firm profitability”.

Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil empiris menyoroti bahwa, pada tingkat modal kerja yang rendah, peningkatan penjualan dan diskon pada pembayaran awal secara signifikan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

12. Penelitian (Sekartaji, 2017)

Penelitian ini dilakukan oleh Sekarjati” Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Growth Terhadap Leverage Pada Sub Sektor Keramik Porselin Dan Kaca Yang

Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2009-2010” dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda menyatakan bahwa.

Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa, Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap leverage; Growth tidak berpengaruh signifikan terhadap leverage. Berdasarkan hasil uji regresi linear size dan growth secara simultan (bersamaan) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap leverage.

13. Penelitian (Sigalingging and Dewi, 2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Sigalingging dan Dewi “Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Leverage Perusahaan Dengan Investment Opportunity Set (Ios) Sebagai Variabel Moderasi Pada Sektor Trades, Services & Investment Yang Terdaftar Di BEI” dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda menyatakan bahwa.

Hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan pada hipotesis 1 menunjukkan bahwa variabel Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap Leverage Perusahaan. Hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan pada hipotesis 2 menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Leverage.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Yang Diteliti, Metode Penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Ananta dan khairunnisa (2019) Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas	Ukuran perusahaan, solvabilitas, perputaran modal kerja, profitabilitas Metode analisis linier berganda	Parsial a. Ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. b. Solvabilitas secara parsial berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. c. Perputaran modal kerja secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 Simultan Pengujian secara simultan variabel ukuran perusahaan, solvabilitas, dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas berpengaruh secara signifikan	Ukuran perusahaan, solvabilitas, perputaran modal kerja likuiditas, sektor penelitian	Waktu penelitian
2.	Ghassani (2020) “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen	Perputaran modal kerja, leverage, ukuran perusahaan, provitabilitas Metode analisis regresi linier berganda	Parsial a. perputaran modal kerja yang diproksikan dengan <i>Working Capital Turnover (WCT)</i> secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. b. leverage yang diproksikan dengan <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> secara parsial memiliki pengaruh positif dan	Perputaran modal kerja, leverage, ukuran perusahaan, provitabilitas, sektor penelitian	Waktu penelitian

			<p>tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.</p> <p>c. ukuran perusahaan yang diprosikan dengan <i>SIZE</i> secara parsial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia</p> <p>Simultan</p> <p>Hasil dari uji F untuk perputaran modal kerja, leverage, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia</p>		
3.	<p>Viranty dan Agustin (2019)</p> <p>“Pengaruh Modal Kerja, Leverage, Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Tekstil dan Garmen”</p>	<p>Perputaran modal kerja, Leverage, likuiditas, provitabilitas</p> <p>Metode analisis linier berganda</p>	<p>Simultan</p> <p>a. Modal Kerja yang diukur dengan perputaran modal kerja atau <i>working capital turnover</i> menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas.</p> <p>b. Leverage yang diukur dengan <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> yang menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.</p> <p>c. Likuiditas yang diukur dengan rasio lancar atau <i>Current Ratio (CR)</i> yang menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas</p>	<p>Modal kerja, Leverage, provitabilitas , sektor penelitian</p>	<p>Likuiditas dan waktu penelitian</p>
4.	<p>Santini dan Baskara (2018)</p>	<p>Perputaran modal kerja, Ukuran perusahaan,</p>	<p>Simultan</p> <p>a. Perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap</p>	<p>Perputaran modal kerja, ukuran perusahaan,</p>	<p>Likuiditas dan tahun penelitian</p>

	Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Tekstil dan Garmen	likuiditas, profitabilitas Metode analisis linier berganda	profitabilitas pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. b. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. c. Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016	profitabilitas ,sektor penelitian	
5.	Miswanto, Abdullah dan Suparti (2017) Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan	Modal kerja, pertumbuhan penjualan, ukuran penjualan, profitabilitas	Parsial a. Efisiensi Modal Kerja yang diprosikan oleh <i>Working Capital Turnover</i> (WCT) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. b. Pertumbuhan Perusahaan yang diprosikan oleh <i>growth</i> berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. c. Ukuran Perusahaan yang diprosikan oleh Firm Size berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Simultan Hasil analisis dengan menggunakan uji F dalam penelitian ini menunjukkan bahwa <i>working capital turnover</i> , <i>growth</i> , dan <i>firm size</i> secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas	Modal kerja. Ukuran perusahaan, profitabilitas	Pertumbuhan penjualan, sektor penelitian, waktu penelitian
6.	Gunde, Murni dan Rogi (2017)	Leverage DAR, DER, Profitabilitas	Parsial a. Variabel <i>Debt to Asset Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.	Leverage DER. profitabilitas	DAR, sektor penelitian, waktu penelitian

	Analisis Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Industri <i>Food</i> dan <i>Beverages</i> Yang Terdaftar Di Bei (Periode 2012-2015)	Metode analisis linier berganda	b. Variabel <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Simultan Variabel <i>Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio</i> , secara bersma-sama tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.		
7	Kartikasari dan Merianti (2016) <i>The Effect of Leverage and Firm Size to Profitability of Public Manufacturing Companies in Indonesia</i>	Leverage, ukuran perusahaan, provitabilitas	parsial <i>a. Further this study reveals that debt ratio has positive relationship with firm's profitability</i> debt ratio memiliki hubungan positif dengan profitabilitas perusahaan <i>b. his research finds that total sales have no significant effect on profitability</i> total penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas simultan <i>By using panel data regression, we conclude that leverage and firm size have significant effect on profitability simultaneously</i> leverage dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas	Leverage. Ukuran perusahaan, provitabilitas	Sektor penelitian, waktu penelitian
8.	Bintara (2020) <i>The Effect of Working Capital, Liquidity and Leverage on Profitability</i>	Modal kerja. Likuiditas, leverage. profitabilitas	Parsial <i>a. Working capital turnover has no effect on profitability.</i> Perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas <i>b. Liquidity has no effect on profitability.</i> Likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas <i>c. Leverage has a negative effect on profitability.</i>	Modal kerja, leverage, provitabilitas	Likuiditas, sektor penelitian, waktu penelitian

			<p>Leverage berpengaruh negatif terhadap profitabilitas</p> <p>Simultan</p> <p><i>This shows that together (simultaneously) Profitability variables measured by ROA can be explained by variations in independent variables namely Working Capital Turnover, Liquidity and Leverage</i></p> <p>Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel Profitabilitas yang diukur dengan ROA dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen yaitu Perputaran Modal Kerja, Likuiditas dan Leverage</p>		
9.	<p>Ahmed <i>et al.</i>,(2017)</p> <p><i>Impact of Working Capital Management on Profitability: A Study on Textile Companies of Bangladesh</i></p>	Modal kerja, profitabilitas	<p><i>Effective working capital has a significant impact on the profitability of Bangladeshi garment companies</i>". Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa modal kerja yang efektif memiliki dampak yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan garmen Bangladesh</p>	Modal kerja, profitabilitas	Lokasi dan waktu penelitian
10.	<p>Afrifa dan Padachi (2016)</p> <p><i>Working Capital Level Influence On Sme Profitability</i></p>	Modal kerja, profitabilitas	<p><i>These results demonstrate the robustness of the results obtained above and confirm that the concave relationship between the level of working capital and profitability is not sensitive to the level of firm profitability or prevailing economic conditions</i>".</p> <p>Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Hasil ini menunjukkan kekokohan hasil yang diperoleh di atas dan menegaskan bahwa hubungan cekung antara tingkat modal kerja dan</p>	Modal kerja, profitabilitas	Lokasi dan waktu penelitian

			profitabilitas tidak sensitif terhadap tingkat profitabilitas perusahaan atau kondisi ekonomi yang berlaku		
11.	Anton dan Afloarei Nucu (2021) <i>The Impact of Working Capital Management on Firm Profitability: Empirical Evidence from the Polish Listed Firms</i>	Modal kerja profitabilitas	<i>Empirical results highlight that, at low levels of working capital, increased sales and discounts on early payments significantly affect firm profitability</i> ”. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil empiris menyoroti bahwa, pada tingkat modal kerja yang rendah, peningkatan penjualan dan diskon pada pembayaran awal secara signifikan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.	Modal kerja profitabilitas	Waktu dan lokasi penelitian
12	Sekarjati (2017) Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Growth Terhadap Leverage Pada Sub Sektor Keramik Porselin Dan Kaca Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2009-2010	Ukuran perusahaan, growth, leverage	Parsial 1. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa, Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap leverage; 2. Growth tidak berpengaruh signifikan terhadap leverage. Simultan Berdasarkan hasil uji regresi linear size dan growth secara simultan (bersamaan) tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap leverage.	Ukuran Perusahaan, Leverage	Growth, lokasi dan waktu penelitian
13	Sigalingging dan Dewi (2019) Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Leverage Perusahaan Dengan Investment Opportunity Set (Ios)	Kebijakan deviden, ukuran perusahaan, leverage	Parsial 1. Hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan pada hipotesis 1 menunjukkan bahwa variabel Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap Leverage Perusahaan. 2. Hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan pada hipotesis 2 menunjukkan bahwa variabel Ukuran	Ukuran perusahaan, leverage	Kebijakan deviden, lokasi dan waktu penelitian

	Sebagai Variabel Moderasi Pada Sektor Trades, Services & Investment Yang Terdaftar Di BEI		Perusahaan berpengaruh terhadap Leverage.		
--	---	--	---	--	--

Sumber : data yang di olah

2.2 Kerangka Pemikiran

Ada beberapa hal yang mempengaruhi profitabilitas diantaranya adalah modal kerja, ukuran perusahaan dan leverage. Setiap perusahaan dalam menjalankan operasional pasti menginginkan penjualan yang tinggi tetapi setiap penjualan yang dilakukan perusahaan tidak akan sama. Terkadang membutuhkan modal yang cukup agar mendapatkan laba bersih. Semakin tinggi angka penjualan maka semakin baik juga ukuran perusahaan yang mengakibatkan total aset meningkat. Semakin tinggi total aset maka semakin besar juga laba bersih yang harus di hasilkan agar terpenuhi profitabilitasnya.

Sebaliknya, semakin rendah penjualan maka semakin buruk juga perusahaan tersebut dalam melakukan penjualan. Sehingga kemungkinan untuk mendapatkan keuntungan atau laba semakin kecil, dan hasil dari penjualan yang akan kembali dimasukan ke kas untuk menjadi modal pada periode selanjutnya semakin kecil. Sehingga perusahaan yang bersangkutan memerlukan hutang untuk pemenuhi modal perusahaan.

2.2.1 Hubungan Perputaran Modal kerja terhadap Profitabilitas

Modal kerja mempengaruhi profitabilitas menurut (Miswanto, Abdullah and Suparti, 2017) (Santini and Baskara, 2018) (Viranty and Agustin, 2019) (Ghassani, 2020) dalam penelitian ini menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas tetapi menurut (Ahmed *et al.*, 2017) modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berarti meningkatnya modal kerja sangat berdampak pada profitabilitas perusahaan

Tetapi berbeda dengan penelitian (Ananta and Khairunnisa, 2019) (Bintara, 2020) (Anton and Afloarei Nucu, 2021) yang menyatakan bahwa modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini berarti meningkatnya modal kerja tidak berdampak pada profitabilitas perusahaan.

2.2.2 Hubungan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menurut (Miswanto, Abdullah and Suparti, 2017) dalam penelitian ini menyatakan ukuran Perusahaan yang diproksikan oleh Firm Size berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berarti ukuran perusahaan meningkat akan berdampak pada profitabilitas perusahaan.

Tetapi hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Santini and Baskara, 2018) (Ananta and Khairunnisa, 2019) (Ghassani, 2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Artinya tinggi rendahnya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

2.2.3 Hubungan Leverage terhadap Profitabilitas

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi profitabilitas adalah leverage. Menurut penelitian (Kartikasari and Merianti, 2016) (Gunde, Murni and Rogi, 2017) (Viranty and Agustin, 2019) (Ghassani, 2020) dalam penelitian ini menyatakan bahwa leverage yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Tetapi dalam penelitian (Ananta and Khairunnisa, 2019) (Bintara, 2020) dalam penelitian ini menyatakan bahwa leverage berpengaruh negative terhadap profitabilitas.

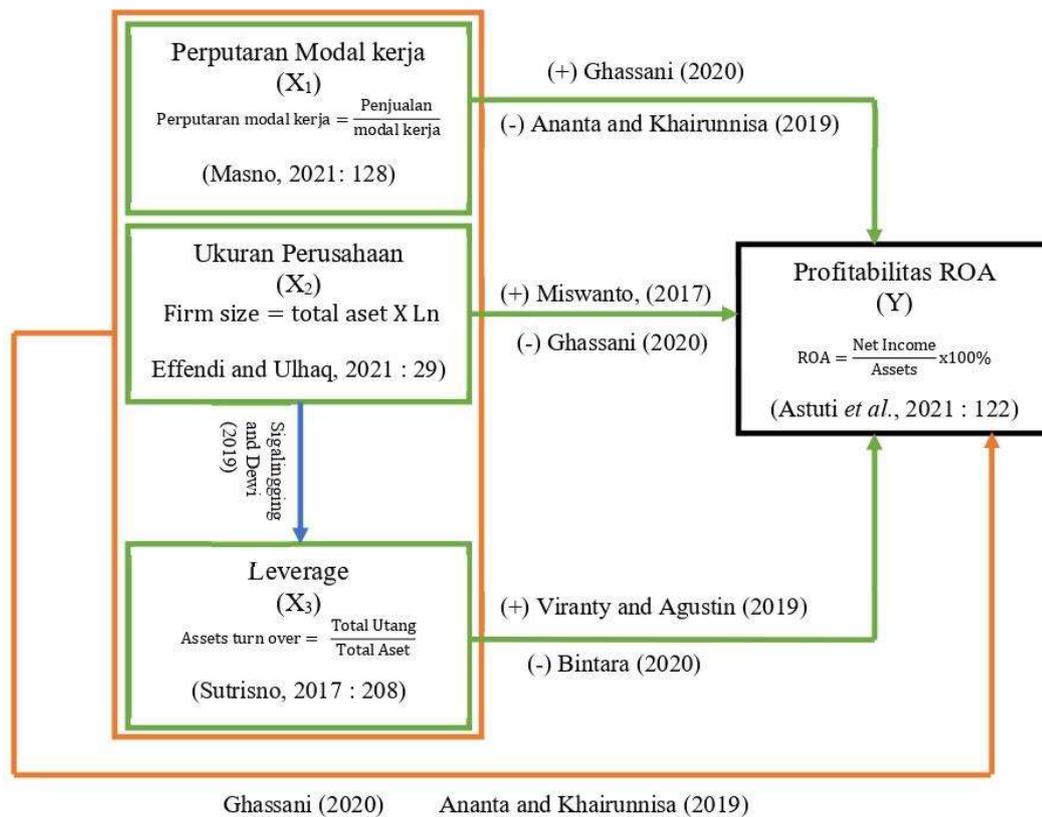
2.2.4 Hubungan Ukuran Perusahaan terhadap Leverage

Terdapat hubungan antara variabel X yaitu ukuran perusahaan terhadap leverage. Menurut (Sigalingging and Dewi, 2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap leverage. Tetapi dalam penelitian (Sekartaji, 2017) dalam penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap leverage perusahaan.

2.2.5 Hubungan Perputaran Modal kerja, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Profitabilitas

Menurut penelitian (Ananta and Khairunnisa, 2019) dan (Ghassani, 2020) menyatakan bahwa secara simultan variabel ukuran perusahaan, solvabilitas, dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas berpengaruh secara signifikan. Untuk

meningkatkan profitabilitas yang optimal perusahaan harus meningkatkan penjualan agar modal kerja naik, meningkatkan aset agar ukuran perusahaan naik, mengurangi hutang agar leverage turun dan meningkatkan laba bersih agar profit naik.



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kesimpulan dari kajian pustaka dan kerangka pemikiran diatas, maka berikut ini merupakan hipotesis atau jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian.

- H1 = Perputaran Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan Subsektor Tekstile dan Garmen yang terdaftar di BEI 2017-2021.
- H2 = Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan Subsektor Tekstile dan Garmen yang terdaftar di BEI 2017-2021.
- H3 = Leverage berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan Subsektor Tekstile dan Garmen yang terdaftar di BEI 2017-2021.
- H4 = Ukuran perusahaan signifikan berpengaruh terhadap leverage Perusahaan Subsektor Tekstile dan Garmen yang terdaftar di BEI 2017-2021
- H5 = Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan Leverage berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan Subsektor Tekstile dan Garmen yang terdaftar di BEI 2017-2021.